



**STRATEGI PENGUATAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
PADA SISWA SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:
DUVALIANI NADYA KARENINA
NPM 21701011164



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021**

ABSTRAK

Karenina, Duvaliani Nadya. 2021. *Strategi Penguatan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Ahmad Subekti, M.Ag. Pembimbing 2: Imam Safi'i, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi Penguatan, Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupan tidak hanya di dapat dari lembaga pendidikan saja, tetapi dapat di dapatkan di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Karena dengan mempelajari pendidikan agama islam akan menjadikan manusia berakhlakul karimah. Pendidikan agama islam sendiri masih memiliki banyak kendala dalam penerapannya di lembaga pendidikan. . Kemerosotan akhlak pada peserta didik disebabkan karena kurang tertanamnya nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Fokus penelitian yang diambil peneliti antara lain: 1). Bagaimana strategi yang diterapkan guru agama dalam memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?, 2). Bagaimana pelaksanaan strategi penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?, 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada guru agama dan siswa dalam menerapkan strategi penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, *condensation data*, penyajian data dan penyimpulan data.

Dalam penerapan strategi penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur tidak hanya fokus pada pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar kelas. Adapun strategi yang dilakukan antara lain: Pembiasaan keagamaan, Keteladanan, Pengawasan dan Hukuman. Adapun faktor pendukungnya yaitu: manajemen sekolah dalam menangani siswa, perjanjian komitmen guru, fasilitas sekolah yang mendukung, tenaga pendidik, peran tim agama, sumber daya manusia yang memiliki motivasi tinggi. Adapun faktor penghambatnya yaitu, keterbatasan guru yang menjadi kurang efektif, campur tangan orang tua ketika guru memberikan hukuman. Dampak dari penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa juga bersifat positif, dimana dapat membangun motivasi siswa untuk mempelajari, meningkatkan rasa ingin tahu, dan juga dapat mengamalkan pelajaran yang diperoleh untuk menjadi bekal masa depan dalam menjalankan kehidupan beragama dan bermasyarakat.

ABSTRACT

Karenina, Duvaliani Nadya. 2021. *Strategies for Strengthening Religious Values for Middle School Students at Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Drs. H. Ahmad Subekti, M.Ag. Advisor 2: Imam Safi'i, M.Pd.I

Keywords: Strengthening Strategy, ReligiousReligious

Valuesvalues in life are not only obtained from educational institutions, but can be obtained in the family environment and also in the community . Because by studying Islamic religious education will make humans have good character. Islamic religious education itself still has many obstacles in its application in educational institutions. . Moral decline in students is caused by the lack of strong religious values embedded.

The focus of research taken by researchers include: 1). How is the strategy applied by religious teachers in providing reinforcement of religious values to students of Bustanul Makmur Genteng Junior High School Banyuwangi?, 2). How is the implementation of the strategy to strengthen religious values in Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi Junior High School students?, 3). What are the supporting and inhibiting factors that occur to religious teachers and students in implementing strategies to strengthen religious values in students of Bustanul Makmur Genteng Junior High School Banyuwangi?

The research method used is qualitative research with the type of case study research conducted at Bustanul Makmur Genteng Junior High School Banyuwangi. Methods of data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, *condensing data*, presenting data and inferring data.

In implementing the strategy of strengthening religious values in Bustanul Makmur Junior High School students, it is not only focused on learning in the classroom, but also religious activities carried out outside the classroom. The strategies carried out include: religious habituation, exemplary, supervision and punishment. The supporting factors are: school management in dealing with students, teacher commitment agreements, supporting school facilities, educators, the role of the religious team, human resources who have high motivation . As for the inhibiting factors, namely, the limitations of teachers who become less effective, parental intervention when the teacher gives punishment. The impact of strengthening religious values on students is also positive, which can build students' motivation to learn, increase curiosity, and can also practice the lessons learned to become future provisions in carrying out religious and social life.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kesadaran yang terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang di dalamnya melibatkan pendidik dan peserta didik yang dimana akan selalu berkomunikasi satu sama lain agar tujuan dari pendidikan tersebut bisa tercapai dengan maksimal. Pembelajaran dilakukan agar bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri seseorang yang berupa spiritual, kepribadian, keterampilan, budi pekerti, pelatihan nilai-nilai moral dan nilai agama, dan sebagainya.

Pendidikan bagi kehidupan manusia adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian pada diri seseorang. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat hidup dengan baik dan tidak dapat mewujudkan cita-cita serta kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pendidikan agama islam bukan hanya menjadi *trnasfer of knowledge* ataupun *transfer of training*, akan tetapi lebih menjelaskan mengenai suatu sistem yang disusun diatas fondasi keimanan dan keislaman (Mansur Isna 2001:38-40).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter baik pada diri seseorang, oleh sebab itu mata pelajaran pendidikan agama islam harus dipelajari di setiap lembaga pendidikan. Nilai-nilai keagamaan di dalam kehidupan tidak hanya di

dapat dari lembaga pendidikan saja, tetapi dapat di dapatkan di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Karena dengan mempelajari pendidikan agama islam akan menjadikan manusia berakhlakul karimah.

Penguatan karakter islami memiliki tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam perubahan cara berfikir, bersikap dan bertindak agar menjadi lebih baik. Agama menjadi pedoman utama dalam penanaman nilai-nilai karakter, hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk bisa mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, merupakan individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral dan juga spiritual, serta diimbangi dengan nilai-nilai keilmuan.

Pendidikan agama islam sendiri masih memiliki banyak kendala dalam penerapannya di lembaga pendidikan. Banyaknya kritik dari masyarakat mengenai masih banyaknya lulusan sekolah umum yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik, dan juga masih banyaknya perilaku remaja yang tidak sesuai dengan ajaran yang diajarkan di dalam pendidikan agama islam. Kemerosotan akhlak pada peserta didik disebabkan karena kurang tertanamnya nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut antara lain, faktor keluarga, lingkungan dan juga sekolah, kurangnya penanaman karakter yang seharusnya dilakukan sejak dini juga bisa mempengaruhi hal tersebut. Kemerosotan akhlak pada masyarakat Indonesia merupakan salah satu dampak dari globalisasi yang mengubah pola hidup serta kebiasaan yang telah ditanamkan sejak dulu.

Pada masa sekarang ini, nilai religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan juga degradasi moral. Para guru dan orang tua tentunya mengharapkan anak-anaknya menjadi pribadi yang memiliki perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agamanya. Tidak seperti kebanyakan anak remaja pada saat ini, dimana mereka kurang menghargai orang yang lebih tua darinya, dan bersikap semaunya sendiri tanpa adanya sikap toleransi terhadap sesama, dan masih banyak lagi perilaku-perilaku tidak baik yang bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak hanya ada pada pendidikan formal saja, pendidikan informal serta lingkungan keluarga juga memiliki peran penting terhadap keberhasilan pendidikan anak. Tetapi realitanya tidak seperti itu. Banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Padahal karakter seorang anak juga berpengaruh terhadap lingkungan sekitar dan juga keluarganya. Guru melaksanakan kewajibannya ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah, ketika mereka sudah berada di rumah maka orang tua yang bertanggung jawab, dan guru hanya ikut mengawasi dengan cara berkomunikasi dengan orang tuanya.

Setiap sekolah pasti memiliki cara masing-masing untuk mengajarkan nilai-nilai agama pada peserta didiknya. Contoh sederhana dalam pengajaran nilai agama di sekolah adalah dengan membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran. Hal tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah yang berbasis keislaman, tetapi di sekolah umum pun juga bisa dilakukan dengan cara berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Secara tidak langsung, guru memberikan sebuah pelajaran kepada peserta didik mengenai pemahaman dan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-harinya.

Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat empat kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari empat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru dituntut untuk melakukan segala hal yang sesuai dengan norma, ajaran-ajaran agama, dan juga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak patut di contoh para peserta didiknya.

Dalam proses menuntut ilmu, tentu saja peserta didik tidak bisa lepas dari seorang guru. Karena guru yang akan memberikan semua pengarahan dalam proses belajarnya. Selain itu, peserta didik juga harus tetap menjaga komunikasi dengan guru agar ridho guru tetap mengalir dan ilmu yang di dapatkan akan bermanfaat.

Menurut Marzuki (2015), akhlak adalah buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi akidah atau

keyakinan, dan juga sistem aturan serta hukum (syari'ah). Tujuan utama pembelajaran agama islam adalah menumbuhkan kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Karena itu pendidikan agama islam merupakan kurikulum pendidikan nasional yang harus dilakukan mulai jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Oleh karena itu, pendidikan islam lebih fokus pada memperbaiki perilaku menjadi seseorang yang berakhlakul karimah. Pendidikan islam sendiri berisi tentang pendidikan yang dapat mengubah perilaku individu dan masyarakat yang menjadikan kesejahteraan kehidupan pribadi dan bersama. Agar peserta didik mendapatkan bekal untuk masa depannya tentang bagaimana cara menyikapi orang lain dan juga bagaimana sikap yang seharusnya kita lakukan dengan adanya perubahan zaman yang semakin modern.

Nilai-nilai keagamaan tidak hanya terfokuskan pada akhlak terpuji saja. Banyak sekali nilai-nilai keagamaan yang bisa kita pelajari, seperti keutamaan sholat berjamaah, melaksanakan sunnah-sunnah Rasul, mengikuti kajian-kajian, mengikuti sholawatan, serta masih banyak lagi yang bisa kita cari di kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari nilai-nilai keagamaan, menjadikan kita untuk selalu melakukan apa saja yang sudah diajarkan Rasulullah kepada para umatnya. Ketika kita mempelajari nilai-nilai keagamaan, maka tidak hanya dunia yang kita dapat, tetapi juga sebagai bekal di akhirat nantinya.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan

ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. (Dian Wati Chrisna & Dikdik Arif Baehaqi dalam jurnalnya yang berjudul Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa).

Penulis berpendapat bahwa seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak yang baik bagi peserta didiknya. Tidak hanya seorang pendidik, tetapi orang tua juga harus mengontrol perkembangan anak-anaknya, agar mereka tidak terjerumus dalam situasi yang tidak diinginkan. Dan sebaiknya orang tua memilih lembaga pendidikan yang tepat, yang di dalamnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan umum saja, tetapi pengetahuan agama dan juga pembentukan karakter sangat dibutuhkan untuk bekal masa depannya.

Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Jalan Watugajah 9 Sumberbening, Kembiritan, Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur. Sekolah Menengah Pertama ini sudah banyak menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya. Secara garis besar, Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur memiliki tujuan untuk mencetak kader bangsa yang memiliki komitmen keislaman, kebangsaan, dan juga kecendikian. Salah satu kegiatan yang mengajarkan penerapan akhlak

yang baik adalah dengan membiasakan siswanya untuk selalu melakukan 3S (senyum, salam, sapa) setiap kali bertemu dengan gurunya. Karena kebiasaan yang diajarkan kepada muridnya, diluar sekolahpun mereka melakukan 3S seperti di lingkungan masyarakat. (Observasi, 3 April 2021)

Tidak hanya penerapan 3S saja, tetapi para siswa juga diwajibkan untuk selalu mengikuti sholat dhuha, sholat dzuhur, dan juga sholat ashar berjamaah di sekolah. Tidak hanya sholat berjamaah, karna ada pembiasaan yang selalu dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis, pembiasaan itu diisi dengan sholawat, diba', kultum, yang diisi oleh para siswanya sendiri yang ditunjuk secara bergantian setiap minggunya. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan sebagai salah satu strategi untuk memberikan penguatan nilai keagamaan terhadap siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan makna dari nilai keagamaan yang sebenarnya. (Observasi, 3 April 2021).

Usaha-usaha dalam memberikan penguatan nilai keagamaan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur adalah dengan melakukan beberapa pembiasaan dan juga keteladanan. Sistem pengelolaan Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi mengacu pada standar mutu UNESCO, yaitu menerapkan empat pilar pembelajaran yaitu, *how to learn, how learn to do, how learn to be, how learn to live together*. Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng sangat memperhatikan kebutuhan siswa tidak saja dalam aktivitas pembelajaran, namun juga diasah nalar kritisnya serta disediakan kegiatan rekreatif dalam bentuk olah raga dan

seni. Pembinaan kemampuan berorganisasi siswa menepati porsi yang cukup besar. Beberapa lembaga kesiswaan sebagai wadah berlatih berorganisasi yang bersifat internal sekolah tumbuh dan berkembang. (Wawancara, 3 April 2021).

Dari paparan pernyataan diatas, penulis mengambil judul skripsi “ **Strategi Penguatan Nilai-nilai Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi**” agar nantinya dapat mengetahui strategi-strategi yang dilakukan oleh guru terhadap pembentukan akhlak kepada para siswanya, sehingga dapat menjadi referensi untuk para pendidik. Karena penulis berharap para calon guru bisa menerapkan beberapa strategi yang akan di sampaikan dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan guru agama dalam memberikan penguatan nilai-nilai agama siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan guru agama dalam memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada guru agama dan siswa dalam menerapkan strategi penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan strategi guru agama dalam memberikan penguatan nilai-nilai agama pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi?
2. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan strategi yang dilakukan guru agama dalam memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada guru agama dan siswa dalam menerapkan strategi penguatan nilai-nilai agama siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan para siswa yang mempunyai sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Mendapatkan pengalaman sebagai bekal untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan, dan juga dapat mengetahui penerapan strategi penguatan nilai-nilai agama pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

b. Lembaga Pendidikan

Menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi penguatan nilai-nilai agama pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng, dan juga memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.

c. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat mengembangkan minatnya terhadap pengetahuan penguatan nilai-nilai agama yang sudah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

d. Calon Peneliti

Sebagai referensi bagi calon peneliti yang akan melakukan sebuah penelitian dengan tema yang sama. Selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang bagaimana strategi yang dilakukan seorang guru untuk menguatkan nilai-nilai agama pada siswa.

E. Definisi Operasional

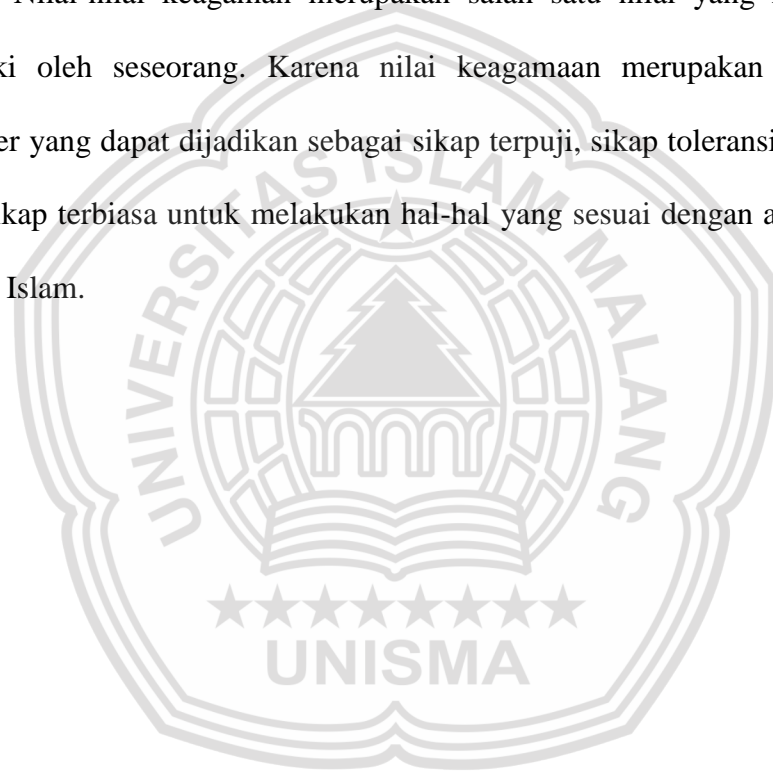
Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan pemaparan dan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Penguatan

Strategi penguatan merupakan suatu rancangan tersusun yang dilakukan untuk dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran. Sebelum menyusun strategi penguatan yang akan dilakukan, maka dilakukan observasi untuk mengidentifikasi bagaimana seharusnya langkah yang dilakukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran sebelumnya agar menjadi lebih efektif.

2. Nilai-Nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu nilai yang harus dimiliki oleh seseorang. Karena nilai keagamaan merupakan nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai sikap terpuji, sikap toleransi, dan juga sikap terbiasa untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisa guna menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai beberapa hal yang menjadi jawaban dari fokus penelitian dalam skripsi ini, antara lain:

1. Strategi Penguatan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi

Strategi yang dilakukan guna memberikan penguatan nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi mengajarkan siswa untuk terbiasa bersikap disiplin dan juga istiqomah dalam melakukan kegiatan keagamaan. Dalam penerapan strategi penguatan nilai-nilai keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur dapat berupa penyajian yang sudah disiapkan secara kreatif dan inovatif oleh guru harus memilih metode, model, dan juga media pembelajaran yang dapat diterima oleh para peserta didik. Menurut ustadz imam, dalam wawancaranya, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan guru, yaitu: 1). Urutan kegiatan pembelajaran. 2). Metode Pembelajaran. 3). Media yang digunakan. 4). Waktu tatap muka. 5). Pengelolaan kelas.

2. Strategi penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi

Dalam penerapan strategi penguatan nilai-nilai keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur tidak hanya fokus pada pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar kelas. Adapun strategi yang dilakukan antara lain: Pembiasaan keagamaan, Keteladanan, Pengawasan dan Hukuman.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Penguatan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur

Faktor pendukung dari strategi penguatan nilai-nilai keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur antara lain: manajemen sekolah dalam menangani siswanya, perjanjian komitmen antar guru, fasilitas sekolah yang mendukung, tenaga pendidik, peran tim agama, dan juga sumber daya manusia yang memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari nilai keagamaan. Faktor penghambatnya antara lain: keterbatasan guru yang menyebabkan kurang efektifnya mengontrol siswa, dan campur tangan orang tua ketika guru memberikan hukuman pada siswa.

B. Saran

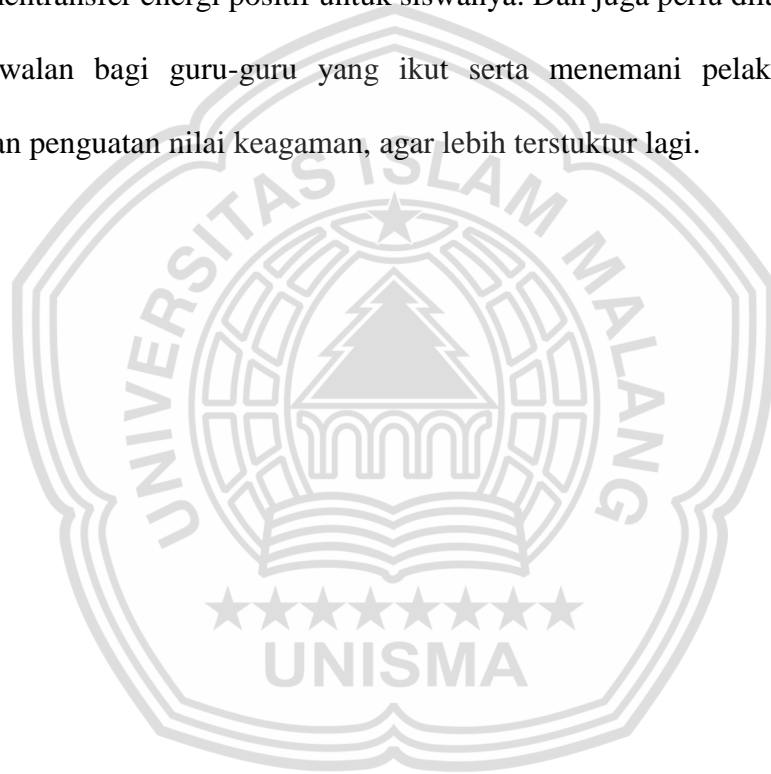
1. Bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi

Para siswa harus lebih semangat dalam mempelajari nilai-nilai keagamaan yang sudah diajarkan di sekolah. Karena ketika siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya, maka ketika mengamalkannya pun akan terlihat mudah dan tidak merasa keberatan,

karena sudah terbiasa dilakukan ketika masih berada di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi

2. Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Genteng, Banyuwangi

Memaksimalkan kerjasama agar dapat membina siswa lebih baik lagi. Ketika guru mempunyai semangat yang tinggi dalam memberikan pembelajaran penguatan nilai keagamaan, maka secara tidak langsung guru mentransfer energi positif untuk siswanya. Dan juga perlu dilakukan penjadwalan bagi guru-guru yang ikut serta menemani pelaksanaan kegiatan penguatan nilai keagamaan, agar lebih terstruktur lagi.



DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia hal. 143.
- Chabib Thoah. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 61.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal 44.
- Haidir&Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing: 2012), hal 87.
- Mansur Isna, *Disursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), Hal 38-40.
- Mawardi, Lubis. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal 17.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 44-49.
- Miles dan Huberman. 2013. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, hal 246.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), Cetakan 3 hal 93-94.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), hal 6
- Peraturan Pemerintah No. 19 Marzuki, (2015), *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 36 tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan
- Praswoto, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal 283
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif & R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Syafaat, Aat, Sohari Sahrani, dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Press.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005

Warista. *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hal. 268

Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT.raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1 hal. 1

